

**PERAN YAYASAN PENYANDANG CACAT MANDIRI DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI DIFABEL DI CABEAN, SEWON,
BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Dita Kusumaningrum
NIM. 11230055

Pembimbing:

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 telp. (0274) 515856 fax. (0274)
e-mail : fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/0319/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN YAYASAN PENYANDANG CACAT MANDIRI DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI DIFABEL DI CABEAN SEWON BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dita Kusumaningrum
Nomor Induk Mahasiswa : 11230051
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 11 Juni 2015
Nilai Munaqosyah : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Afif Rifai, M.S.
NIP.19580807 198503 1 003

Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M. Si
NIP.19810428 200312 1 003

Penguji III,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19831108 201101 2 007

Yogyakarta, 11 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurrahmah, M.Si
NIP.19600310 198703 2 001





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dita Kusumaningrum

NIM : 11230051

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabean, Sewon, Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

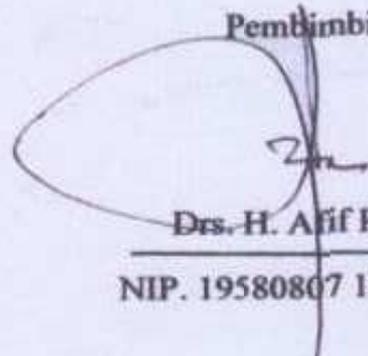
Yogyakarta, 3 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI


M. Fuad Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing


Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Kusumaningrum
NIM : 11230051
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabelan, Sewon, Bantul” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 3 Mei 2015

Yang menyatakan,



Dita Kusumaningrum
NIM.11230051

Persembahan

Dengan mengucapkan rasa syukur atas Kenikmatan dan kemudahan yang telah Allah SWT berikan kepada saya, maka karya ini saya persembahkan untuk:

*Bapak dan Ibuku tercinta,
Kakak dan Adik Tersayang
Mbak Vebri dan Wildan
Keluarga Besarku di Yogyakarta
Sahabatku Mas Arendra, Arini, Tiara, Manda
Teman-teman seperjuanganku PMI angkatan 2011
Teman-teman PPM Dusun Kepuh Wetan
Teman-teman KKN 83 Dusun Nglengkong
Almamaterku*

Tiada kalimat yang dapat mengungkapkan rasa terimakasih dan syukurku atas ni'mat Allah yang indah atas segala cinta, do'a, dan air mata yang selalu kalian berikan padaku.

Moto

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (٤)

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, (1) Karena telah datang seorang buta kepadanya[1554]. (2) Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), (3) Atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? (4)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm. 1924

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa Sholawat bertangkaikan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul "*Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabelan, Sewon, Bantul*" dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Fajrul Munawir. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.

4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S, selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.
5. Bapak Letkol (Purn) Joko Purwadi selaku ketua Yayasan Penyandang Cacat Mandiri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
6. Mas Arif, Mas Iskandar, Mbak Yesika dan bapak ibu yang ada di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri yang telah berkenan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
7. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Untung Wahyono dan Ibu Inawati, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
8. Kakak dan adikku tersayang, Mbak Vebri dan Wildan, semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa mengangkat derajat serta membahagiakan kedua orang tua kita serta keluarga.
9. Kepada Mas Arendra, Tiara, Manda dan Arini, terimakasih telah menemani hari-hariku dan memberikan motivasi dan doanya. Semoga impian kita semua segera tercapai dan bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.
10. Kepada teman-temanku Rofi'ah, Ruoh, Jannah, Fafa dan juga teman-teman PMI angkatan 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu,

kalian adalah kawan seperjuangan yang luar biasa bagiku semoga jalinan silaturahmi kita masih tetap terjaga dan impian kita semua segera tercapai.

11. Kepada Bu Hj. Sri Harini selaku dosen pembimbing lapangan serta teman-teman PPM periode 2014 Riski, Zahra, Annas, Via, Kharis, Farriq, Rosadi, dan Miswar yang merupakan teman seperjuanganku selama hampir satu tahun dalam kegiatan pemberdayaan, terimakasih atas kerjasamanya saat PPM serta motivasinya. Semoga kita semua dapat segera mewujudkan cita-cita kita.

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang terlibat ganda.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah ini

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Sang Kholik yaitu Allah SWT. *Amiin*

Yogyakarta, 3 Mei 2015

Penulis

Dita Kusumaningrum
NIM. 11230051

ABSTRAK

Dita Kusumaningrum, tahun 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi **“Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabean, Sewon, Bantul”**.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel dimana mereka adalah orang yang memiliki kemampuan yang berbeda dan bagaimana hasil dari peningkatan ekonomi Yayasan Penyandang Cacat Mandiri terhadap difabel. Peran Yayasan Penyandang Cacat dapat dilihat dari peningkatan ekonomi maupun keterampilan yang dimiliki oleh mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran serta hasil peningkatan ekonomi difabel di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah. Sumber data penelitian ini adalah kepada pengurus Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dan para difabel binaan yayasan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai pendamping dalam meningkatkan ekonomi difabel adalah terdapat tiga peran dalam peningkatan ekonomi *Pertama* peran pendamping sebagai motivator yang memberikan semangat kepada difabel yang bekerja di yayasan agar tidak kehilangan semangat. *Kedua*, peran pendamping sebagai komunikator yang memberikan arahan yang jelas, pengantar inspirasi kepada lembaga lain. *Ketiga*, peran pendamping sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas untuk kebutuhan yang dibutuhkan difabel dalam berkreasi. Sedangkan hasil peningkatan ekonomi adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia, difabel yang lebih produktif, dan partisipasi difabel dalam peningkatan lembaga.

Kata kunci : Peran, Difabel, Peningkatan Ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN PENYANDANG CACAT MANDIRI	31
A. Letak Geografis Yayasan Penyandang Cacat Mandiri.....	31
B. Sejarah Berdirinya Yayasan Penyandang Cacat Mandiri	33
C. Alamat Kantor	35
D. Dasar Hukum	35
E. Stuktur Kepengurusan	36
F. Visi dan Misi	37
G. Maksud Tujuan	38
H. Program Kegiatan	38
I. Sumber Dana atau Bantuan.....	40
J. Fasilitas dan Sarana Penunjang	41
K. Profil Difabel di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri	44

**BAB III: PERAN YAYASAN PENYANDANG CACAT MANDIRI DALAM
MEMBERDAYAKAN EKONOMI DIFABEL 51**

- A. Pelaksanaan Program Yayasan Penyandang Cacat Mandiri 51
- B. Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan
Ekonomi 54
- C. Hasil Peningkatan Ekonomi Difabel 67

BAB IV : Penutup

- A. Kesimpulan 90
- B. Saran-saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran serta untuk menyamakan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi "*Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel Di Cabelan, Sewon, Bantul*", yaitu sebagai berikut:

1. Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri

Peran mempunyai arti dasar melakukan atau memainkan sesuatu. Lebih luas lagi peran bermakna seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat¹. Kemudian pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan². Sedangkan Soerjono Soekanto mendefinisikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukannya³.

Yang dimaksud peran dalam skripsi ini adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 114.

²Penyusun Kamus Pusat Pengetahuan dan Pengembangan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

³Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1986), hlm 220.

masyarakat agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka atau harapan orang lain dan merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan.

Yayasan adalah badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit)⁴. Cacat adalah kekurangan yang ada pada suatu benda, pada orang, dan sebagainya yang menyebabkan mutu atau nilai barang atau orang menjadi tidak sempurna⁵. Yang dimaksud dengan penyandang cacat adalah seseorang yang memiliki kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental⁶.

Yayasan Penyandang Cacat Mandiri adalah sebuah usaha yang dibangun pada tahun 2007 dan terletak di Jalan Parangtritis km 7, Desa Panggungharjo, Dusun Cabean, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri difabel diajarkan bagaimana mendapatkan keterampilan dalam kerajinan tangan dan meningkatkan ekonomi mereka supaya mendapatkan penghasilan walaupun dengan

⁴Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1567.

⁵Badudu dan Sutan Mohammad Zain, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 240.

⁶ Direktorat Rehabilitasi Sosial Orang dengan Kecacatan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial, "*Standarisasi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Netra dalam Panti*", (Jakarta, 2008), hlm. 3.

keadaan mereka yang terbatas. Yayasan ini memberikan keterampilan agar mereka dapat meningkatkan taraf hidup.

Jadi apa yang dimaksud Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri adalah suatu perilaku atau usaha yang diberikan oleh Yayasan Penyandang Cacat Mandiri kepada difabel yang ada di yayasan tersebut agar difabel yang berada di sana menemukan harapan-harapan baru dan kehidupan yang lebih baik.

2. Meningkatkan Ekonomi

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); memperhebat (produksi)⁷. Ekonomi adalah ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan)⁸.

Maksud meningkatkan ekonomi di sini adalah upaya Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan kemampuan dan potensi difabel agar mampu menguatkan ekonomi masing-masing anggotanya.

3. Difabel

Difabel merupakan akronim dari bahasa Inggris *differently abled people* (orang-orang yang mempunyai kemampuan berbeda). Difabel merupakan sebutan yang bertujuan untuk tidak merendahkan atau menghina orang penyandang cacat. Serta lebih adil untuk saat ini, agar

⁷*Ibid*, hlm. 1470.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*”, hlm. 354.

orang-orang “normal” tidak selalu mendiskriminasikan orang-orang yang selama ini disebut dengan “cacat”⁹.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, maknanya dari judul “Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel Di Cibeber, Sewon, Bantul” adalah sebuah penelitian terhadap usaha terencana oleh Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam usaha mengembangkan keterampilan difabel agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan supaya mampu hidup lebih layak.

B. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan kita sebagai manusia yang sempurna. Semua manusia di muka bumi ini menginginkan tubuh atau fisik yang sempurna, yang dapat melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa mengalami kesulitan. Namun tidak semua keinginan itu selalu sama seperti apa yang diinginkan atau diharapkan. Kadang kala yang terjadi adalah hal yang sebaliknya, seperti difabel. Kecacatan ini dapat dialami oleh siapapun yang ada di dunia ini tanpa terkecuali. Ini dapat dialami oleh seseorang sejak dia lahir ataupun cacat setelah lahir karena sebuah kecelakaan.

Rasa kecewa, malu, bersalah dan segala macam perasaan yang tidak menyenangkan selalu berkecamuk di dalam hati mereka. Maka mereka akan sangat membutuhkan bantuan dari orang lain ketika berada dalam segala keadaan, terlebih keadaan yang darurat. Situasi darurat di sini banyak

⁹Coleridge Peter, “Pembebasan dan Pembangunan, perjuangan penyandang cacat di negara-negara berkembang”, terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hlm. 137.

jenisnya, baik itu bencana alam, masalah sosial, sampai dengan perlakuan salah kepada mereka penyandang difabel seperti tindak kekerasan, penipuan, diskriminasi, pemaksaan kerja dan sebagainya¹⁰. Orang yang normal dapat melakukan suatu pekerjaan atau sebuah kegiatan dengan mudah dan dapat dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan penyandang difabel harus dibantu oleh seseorang atau mereka menggunakan alat bantu. Seringkali pada keadaan kritis tersebut, mereka kurang mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat sekitarnya dan mengakibatkan keadaan mereka semakin memprihatinkan.

Keterbatasan yang dimiliki oleh mereka kadang membuat keluarga atau masyarakat berharap agar kecacatan tersebut dapat disembuhkan. Padahal keterbatasan yang mereka miliki kadang malah menjadi motivasi mereka untuk lebih semangat dalam menjalani kehidupan ini. Orang masih menganggap sebuah kecacatan adalah sebuah hal yang berbeda dan kebanyakan dari mereka mengucilkan dan terkesan tidak mau berurusan dengan difabel. Padahal orang-orang seperti mereka sangat membutuhkan kita dalam kehidupan sehari-harinya.

Seiring dengan perkembangan sejarah perubahan sosial dari masa ke masa, pemahaman orang terhadap keberadaan ‘penyandang cacat’, kelompok ‘penyandang kebutuhan khusus’, ‘penyandang ketunaan’, ‘difabel’, ‘penyandang disabilitas’, atau yang secara internasional dikenal dengan *disablend*

¹⁰Direktorat Rehabilitasi Sosial Orang dengan Kecacatan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial, “*Standarisasi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Netra dalam Panti*”, hlm. 8.

people atau *persons with disability*, maupun istilah lain yang dimaksudkan untuk merujuk subyek yang sama (dengan ideologi dan konsepsi yang berbeda) pun telah mengalami banyak perubahan¹¹. Namun masih banyak anggapan yang salah terhadap mereka yang difabel, khususnya mereka yang masih awam. Banyak orang menganggap bahwa orang difabel tidak dapat berkarya ataupun memiliki kelebihan yang dapat mengangkat martabat dari kaum difabel tersebut.

Difabel juga mempunyai kebutuhan akan sandang, pangan dan kebutuhan yang lainnya. Sebagian dari mereka sadar akan kebutuhan tersebut dan berusaha bagaimana caranya agar dapat bertahan hidup dengan bekerja. Mereka mempunyai harkat setara dengan orang yang normal untuk mencari nafkah tetapi mereka dilindungi oleh undang-undang yang mengatur jalannya peraturan di tempat kerja. Bahwa untuk mewujudkan kesamaan kedudukan, hak, kewajiban dan peran para difabel diperlukan sarana upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan para difabel.

Ekonomi adalah suatu hal yang cukup sensitif ditengah-tengah masyarakat sekarang. Apabila kita tidak memiliki suatu pekerjaan maka keberlangsungan hidup pun secara tidak langsung terhambat. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang

¹¹Ishak Salim, dkk., “*Memahami Pemilihan Umum dan Gerakan Politik Kaum Difabel*”, (Sleman: SIGAB, 2014), hlm. 63.

mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang maka seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keterampilan mereka¹². Kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan-kebutuhan lainnya membutuhkan uang sebagai alat tukar. Namun, masih banyak difabel yang terlantar dan mengalami hambatan dalam berkreaitivitas atau bekerja. Diantaranya karena masih rendahnya penilaian masyarakat terhadap kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh difabel. Padahal mereka memiliki kemampuan dan keahlian yang tidak jauh dengan mereka yang normal.

Allah SWT berfirman dalam Surat Abasa ayat 1-2 sebagai berikut¹³:

وَتَوَلَّى عِبَسَ (1) الْأَعْمَاءَ هُنَّ (2).

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling (1) Karena telah datang seorang buta kepadanya (2)”

Dari ayat di atas dapat di ambil makna bahwa apabila bertemu dengan mereka yang berkebutuhan berbeda atau difabel janganlah bersikap acuh atau tidak peduli. Sebagai manusia kita harus saling tolong-menolong. Difabel membutuhkan peran dari sebuah institusi atau sebuah yayasan yang dapat membantu mereka agar dapat meningkatkan kehidupan ekonominya. Terdapat banyak organisasi dan yayasan yang bergerak dalam bidang pemberdayaan difabel, salah satunya adalah Yayasan Penyandang Cacat Mandiri didirikan untuk memberikan tempat bagi penyandang cacat untuk

¹²Mulyadi S, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*”, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 55.

¹³Q.s Abasa ayat 1-2.

memperlihatkan potensi yang mereka miliki. Yayasan ini berdiri pada tanggal 3 September tahun 2007 dan beralamat di Jalan Parangtritis Km 7 Dusun Canean, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Yayasan Penyandang Cacat Mandiri adalah yayasan yang didalamnya menampung difabel untuk berkreasi. Yayasan ini berdiri mempunyai tujuan untuk membantu meningkatkan kreativitas dan meningkatkan ekonomi difabel karena struktur organisasi yang sebagian besar sumber dayanya adalah difabel.

Sekretaris, hingga staf operasional, kemudian mereka yang mengecat kayu, mengampelas, mereka yang mengukur dan merancang desain, semuanya adalah difabel. Yayasan ini berperan penting dalam pengembangan kreativitas dan juga berperan dalam peningkatan ekonomi, karena dari Yayasan Penyandang Cacat Mandiri inilah mereka mendapat upah atas hasil kerja mereka. Karena struktur organisasi yang sebagian besar terdiri dari difabel dan yayasan ini dapat berkembang pesat sehingga penulis tertarik mengambil judul tersebut dengan alasan, penulis ingin mengetahui peran dan hasil dari Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel yang mempunyai keterbatasan fisik tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel?
2. Bagaimana hasil dari peningkatan ekonomi Yayasan Penyandang Cacat Mandiri terhadap difabel?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan mengungkap permasalahan yang penulis teliti, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan atau menganalisis apa peran dari Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel yang meliputi kebutuhan mereka. Bagaimana cara yayasan ini dapat mengangkat perekonomian dari mereka yang difabel agar dapat mempunyai keterampilan-keterampilan yang dapat menunjangnya dalam bekerja untuk menghidupinya atau sekedar mencukupi kebutuhannya sendiri.
2. Untuk mendiskripsikan atau menganalisis hasil dari peningkatan ekonomi oleh Yayasan Penyandang Cacat Mandiri yang ditujukan kepada difabel yang bekerja di yayasan tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan tentang pengembangan masyarakat dalam kaitannya tentang pemberdayaan dan upaya-upaya dalam mensejahterakan difabel, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Yayasan Penyandang Cacat Mandiri untuk mengembangkan dan memandirikan anggotanya. Sedangkan untuk pemerintah daerah untuk menjadi model pengembangan di daerah lain dan agar lebih memperhatikan difabel.

F. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah cukup banyak studi atau karya tulis yang mengkaji tentang difabel. Berikut adalah judul-judul penelitian mengenai difabel:

1. Skripsi karya Irma Dyah Saniscara, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (2011), yang berjudul “*Faktor yang Berperan dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel (Studi Kasus pada Tarjono Slamet, Manager Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta)*”. Fokus penelitian yang diambil adalah faktor-faktor yang berperan dalam melahirkan kreativitas seorang

difabel bagi Tarjono Slamet. Hasil yang didapat adalah faktor-faktor yang berperan dalam melahirkan kreativitas bagi Tarjono Slamet ada 8 macam, yaitu: faktor keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah, kemudian faktor kebutuhan psikologis (sandang, pangan dan papan), faktor idola yang dikagumi, faktor teman dekat atau bergaul, faktor ingin berubah menjadi lebih baik, faktor kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan rasa aman, dan yang terakhir adalah kebutuhan cinta kasih dan kebutuhan sosial. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berupa studi kasus dengan subyek penelitian atau data primer hanya satu orang.¹⁴

2. Skripsi karya Agus Imam Wahyudi, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul *“Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Keterampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cabelan, Bantul, Yogyakarta)”*. Fokus penelitian yang diambil adalah pelaksanaan pemberdayaan difabel dalam rangka pemberian pengetahuan dan pelatihan keterampilan yang dilakukan Yayasan Mandiri Craft. Hasil yang didapat yaitu, pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh Yayasan Mandiri Craft adalah dengan melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan keterampilan usaha mainan edukatif, menjahit, Bahasa Inggris dan komputer. Dalam pelaksanaannya difabel memiliki minat bakat serta

¹⁴Irma Dyah Saniscara, *“Faktor Yang Berperan Dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel (Study Pada Tarjono Slamet, Manager Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta)”*, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.

kesadaran yang cukup tinggi dalam mengikutinya dan dengan adanya pengajar menyusun materi, metode yang diberikan menentukan waktu kegiatan belajar mengajar serta memberikan media yang diberikan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif¹⁵.

3. Skripsi karya Muraji, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul “*CIQAL (Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities) dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Fokus penelitian yang diambil adalah faktor pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh CIQAL terhadap difabel Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil yang didapatkan, yaitu pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh CIQAL terhadap para difabel dengan menggunakan beberapa langkah yaitu, advokasi, peningkatan sumberdaya difabel, pemagangan, mitra usaha, dan pembentukan koperasi. Kelima langkah pemberdayaan ekonomi difabel yang dilakukan oleh CIQAL ini merupakan langkah yang cukup baik, karena langkah yang diterapkan oleh CIQAL

¹⁵Agus Imam Wahyudi, “*Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Keterampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Canean, Bantul, Yogyakarta)*”, Fakultas dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

adalah satu-kesatuan yang integral untuk merubah kehidupan difabel ke arah yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif¹⁶.

4. Skripsi karya Mumpuniarti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “*Pendidikan Anak Tuna Daksa*”. Fokus dari penelitian ini adalah anak-anak tuna daksa yang di dalamnya membahas tentang kondisi, sebab terjadi, ciri-ciri dan pendidikan yang tepat untuk anak yang mengalami tuna daksa. Hasil yang di dapat adalah pendidikan yang digunakan untuk mendidik anak tuna daksa dilihat dari ciri-ciri dan kondisi yang mereka alami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif¹⁷.
5. Buku karya Dr. Sutjihati Somantri M.Si., psi yang berjudul “*Psikologi Anak Luar Biasa*” yang pada buku ini berisi tentang kajian psikologis perkembangan anak, karakteristik dan masalah perkembangan anak netra, karakter dan masalah perkembangan anak tunarungu, karakteristik dan masalah perkembangan anak tunagrahita, karakteristik dan masalah perkembangan anak tunadaksa, karakteristik dan masalah anak tunalaras, karakteristik dan masalah perkembangan anak berbakat, serta karakteristik dan masalah perkembangan anak berkesulitan belajar. Di

¹⁶Muraji, “*CIQAL (Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities) Dalam Memberdayakan Ekonomi Diffable Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

¹⁷Mumpuniarti, “*Pendidikan Anak Tuna Daksa*”, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.

dalamnya ditulis dengan lengkap sehingga memudahkan penulis untuk mengambil rujukan buku ini¹⁸.

Sedangkan penelitian ini difokuskan pada peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam peningkatan ekonomi difabel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini yang berjudul “Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel Di Cabelan, Sewon, Bantul” masih layak untuk diteliti, karena penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang permasalahan ini.

G. Kerangka Teori

1. Peran

Peran mempunyai arti dasar melakukan atau memainkan sesuatu. Lebih luas lagi peran bermakna seperangkat tugas yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat¹⁹. Suatu peran setidaknya mencakup tiga unsur sebagai faktor pendukung seperti yang terdapat di dalam buku karya Riswadi, yaitu²⁰:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

¹⁸Dr. Sutjihati Somantri M.Si., psi, “*Psikologi Anak Luar Biasa*”, (Bandung: Refika Aditama, 2012)

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, hlm. 114.

²⁰Riswadi, “*Ilmu Sosial Dasar Dalam Tanya Jawab*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), hlm. 65.

- rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 - c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Zubaedi peran seorang pendamping adalah sebagai berikut²¹:

- a. Peran pendamping sebagai motivator: dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumberdaya manusia, alam dan sekaligus mengembangkan kesadaran anggota masyarakat tentang kendala maupun permasalahan yang dihadapi.
- b. Peran pendamping sebagai komunikator: dalam peran ini, pendamping harus mau menerima dan memberi informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta alternatif pemecahan masalahnya.
- c. Peran pendamping sebagai fasilitator: dalam peran ini, pendamping berusaha memberi pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program.

²¹Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacanan dan Praktik*”, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 64.

Kemudian pada teori peran tersebut terdapat teori motivasi yang dapat menunjangnya, yaitu teori akan kebutuhan milik Abraham H. Maslow sebagai berikut²²:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan akan keamanan
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan “esteem”
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan peran adalah sebagai berikut²³:

- a. Kurangnya pengertian para individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus ia jalankan.
- b. Kesengajaan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan peran yang diharapkan.
- c. Ketidakmampuan individu memainkan peran tersebut secara efektif.

2. Difabel dalam Undang-Undang

Difabel adalah setiap orang yang mempunyai perbedaan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya. Dalam

²²Sondang P. Siagian, “*Teori Motivasi dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Rineke Cipta, 2012), hlm. 146.

²³Bruce J. Cohen, “*Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hlm. 80.

buku karangan Direktorat Jenderal Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial menjelaskan beberapa jenis kecacatan fisik²⁴:

a. Cacat Tubuh, meliputi:

- 1) *Cerebral Palsy* (kerusakan fungsi otak yang menyebabkan gangguan pergerakan, keseimbangan dan kejang otot)
- 2) *Polio* (kelainan pada anggota tubuh seperti kaki kecil sebelah atau lumpuh sebagai akibat terserang virus polio)
- 3) *Mascula rDistropy* (pengecilan/ pengerutan otot)
- 4) *Multiple Acllerosis* (layuh otot)
- 5) Kehilangan anggota tubuh akibat amputasi

b. Cacat Netra, meliputi:

- 1) Cacat mata total (kehilangan kemampuan penglihatan secara total)
- 2) *Low Vision* (kurang awas pada jarak pandang tertentu)
- 3) Buta warna
- 4) *Diffusi Bluring* (kekaburan penglihatan)

c. Cacat Rungu/ Wicara, meliputi:

- 1) Cacat rungu; yaitu berhubungan dengan kerusakan alat dan organ pendengaran yang menyebabkan kehilangan kemampuan menerima atau menangkap bunyi atau suara.

²⁴Direktorat Jenderal Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial, "Pedoman Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Cacat Dalam Keluarga", (Jakarta: Departemen Sosial, 2005), hlm. 21-22.

- 2) Cacat wicara; yaitu berhubungan dengan kerusakan atau kehilangan kemampuan berbahasa, mengucapkan kata-kata, ketepatan dan kecepatan berbicara serta produksi suara.
- 3) Cacat rungu wicara; yaitu ketidakmampuan dalam memproduksi suara dan berbahasa yang disebabkan karena kerusakan alat dan organ pendengaran sehingga anak tidak mengenal cara mempergunakan organ bicara dan tidak mengenal konsep bahasa.

Kemudian pada *Convention On The Rights Of Person With Disabilites (CPRD)* tahun 2006 Indonesia telah meretivikasi konvensi tersebut melalui Undang-undang No 19 tahun 2011 tentang pengesahan Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas yang terdapat pada pasal 27 ayat 1 tentang hak-hak difabel dalam pekerjaan adalah sebagai berikut²⁵:

- a. Melarang diskriminasi atas dasar disabilitas terhadap segala bentuk pekerjaan, mencakup kondisi perekrutan, penerimaan dan pemberian kerja, perpanjangan masa kerja, pengembangan karir dan kondisi kerja yang aman dan sehat;
- b. Melindungi hak-hak penyandang disabilitas, atas dasar kesamaan dengan orang lain, untuk mendapatkan kondisi kerja yang adil dan menguntungkan, termasuk kesempatan dan remunerasi atas pekerjaan dengan nilai sama, kondisi kerja yang sehat dan aman, termasuk perlindungan dari pelecehan dan pengurangan kesedihan;

²⁵*Convention On The Rights Of Person With Disabilites (CPRD) tahun 2006*, Undang-undang No 19 tahun 2011 pada pasal 27 ayat 1

- c. Menjamin agar penyandang disabilitas dapat melaksanakan hak berserikat mereka atas dasar kesamaan dengan orang lain;
- d. Memungkinkan penyandang disabilitas untuk mempunyai akses efektif pada program panduan keahlian teknis umum dan keterampilan, pelayanan penempatan dan keahlian, serta pelatihan keterampilan dan berkelanjutan;
- e. Memajukan kesempatan kerja dan pengembangan karier bagi penyandang disabilitas di bursa kerja, demikian juga bantuan dalam menemukan, mendapatkan, mempertahankan, dan kembali ke pekerjaan;
- f. Memajukan kesempatan untuk memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri;
- g. Mempekerjakan penyandang disabilitas di sektor pemerintah;
- h. Memajukan pemberian kerja bagi penyandang disabilitas di sektor swasta melalui kebijakan dan langkah yang tepat yang dapat mencakup program tindakan nyata, insentif dan langkah-langkah lainnya;
- i. Bahwa agar akomodasi yang beralasan tersedia di tempat kerja bagi penyandang disabilitas;
- j. Memajukan peningkatan pengalaman kerja para penyandang disabilitas di bursa kerja yang terbuka;
- k. Meningkatkan rehabilitasi keahlian dan profesional, jaminan kerja dan program kembali kerja bagi penyandang disabilitas.

3. Meningkatkan Ekonomi Difabel

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara pembuatan meningkatkan usaha²⁶. Jika dilihat dari tata bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata peningkatan adalah kata kerja yang bermakna suatu usaha atau cara untuk meningkatkan suatu hal untuk menjadi lebih baik.

Menurut Mubyarto mengenai usaha peningkatan perekonomian agar difabel menjadi berdaya didasarkan pada empat konsep dasar, yaitu²⁷:

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- b. Pengembangan permodalan
- c. Pengembangan peluang kerja dan berusaha
- d. Memperkuat kelembagaan usaha bersama

Kemudian menurut Usman Yatim, dalam kaitannya dengan upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktor produksi, seperti²⁸:

- a. Modal

Modal adalah salah satu faktor penting dalam memproduksi sebuah barang. Dengan modal yang cukup akan mudah bagi fakir miskin untuk memproduksi barang yang menjadi keahlian mereka.

²⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia, cetakan ke-3, hlm. 1620.

²⁷ Mubyarto, *“Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia”*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 136.

²⁸ Usman Yatim & Enny A. Hendaryo, *“Zakat dan Pajak”*, (Jakarta: PT Bina Rena Parieara, 1992), hlm. 243.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu faktor penting dalam memproduksi suatu barang. Dengan keterampilan yang memadai akan menghasilkan produk dengan kualitas baik dan dapat bersaing di dunia perdagangan.

c. Teknologi

Teknologi dapat memudahkan fakir miskin untuk memproduksi barang. Dengan keterbatasan yang dialami difabel mereka akan sangat terbantu dengan adanya teknologi yang membantu dalam sistem produksi.

d. Lahan Usaha

Adanya lahan usaha akan sangat membantu fakir miskin yang berketerampilan untuk dapat memproduksi barang-barang kerajinan.

Dengan lahan usaha yang meningkatkan fakir miskin, mereka memiliki kesempatan untuk mensejahterakan diri mereka.

Kemudian apabila teori Mubyarto mengenai usaha peningkatan perekonomian dikaitkan dengan peningkatan ekonomi difabel adalah sebagai berikut:

- a. Difabel diberikan peningkatan keterampilan-keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah bahan mentah menjadi sebuah hasil pekerjaan tangan yang layak untuk dijual.

- b. Difabel mendapatkan upah dari hasil pekerjaan yang mereka lakukan selama sebulan. Upah yang mereka terima menjadi tabungan untuk modal usaha lain yang dapat mereka lakukan di luar pekerjaan mereka di yayasan tersebut.
- c. Bentuk pelatihan yang didapatkan meningkat macamnya, sehingga dapat membuka peluang usaha lagi untuk difabel lain yang ada di luar dan memberikan lahan pekerjaan untuk mereka yang ingin berusaha mandiri dengan mencari uang sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain.
- d. Difabel yang ada di yayasan tersebut harus memperkuat lembaga mereka agar dapat selalu maju dan juga selalu berkembang mengikuti arah arus modern.

4. Hasil Peningkatan Ekonomi

Menurut Edi Suharto, hasil dari pemberdayaan yang dapat digunakan juga dalam peningkatan ekonomi adalah merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam²⁹:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kebodohan, kemiskinan dan rasa kesakitan.

²⁹ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 58

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Ginjar Kartasmita mengidentifikasi keberhasilan dari upaya pemberdayaan adalah sebagai berikut³⁰:

- a. Meningkatnya harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memampukan dan memandirikan masyarakat.
- b. Semakin kokoh dan berkembangnya potensi masyarakat
- c. Meningkatnya partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya.

Jika dikaitkan teori milik Edi Suharto dengan hasil dari pemberdayaan ekonomi difabel adalah sebagai berikut:

- f. Difabel memiliki kebebasan dari kebodohan, kemiskinan dan sakit karena mereka telah memiliki pekerjaan yang secara tidak langsung memberikan mereka pengetahuan, upah gaji dan juga dari rasa sakit yang mereka rasakan.

³⁰Ginjar Kartasmita, "*Pembangunan untuk Rakyat*", (Jakarta: PTPustaka Cides, 1996), hlm. 144-145.

- g. Mereka mendapatkan uang dari upah mereka bekerja yang dari upah tersebut mereka dapat membeli barang-barang atau kebutuhan yang harus mereka beli untuk kebutuhan sehari-hari.
- h. Partisipasi yang cukup tinggi dari difabel dalam peningkatan yayasan yang mereka tempati, berbentuk mereka dapat menjadi pengurus dalam struktur organisasi.

Kemudian menurut Ginanjar Kartasmita ada beberapa poin pengidentifikasian keberhasilan dari peningkatan ekonomi. Jika dikaitkan dengan peningkatan ekonomi difabel adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya harkat dan martabat difabel dengan mereka bekerja. Karena dengan bekerja mereka tidak menggantungkan hidup mereka dengan orang lain. Kemudian mereka dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.
- b. Semakin kuat dan berkembang difabel. Dengan bekerja mereka dapat meningkatkan kemampuan dan juga dapat meningkatkan kreativitas.
- c. Meningkatnya partisipasi difabel dalam yayasan yang mereka tempati. Dengan mereka menjadi pengurus di dalam struktur yayasan tersebut berarti mereka ikut berpartisipasi dalam mengembangkan lembaga.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri di Jalan Parangtritis km 7 Cabean, Panggunharjo, Sewon, Bantul 55188.

Alasan penulis memilih lokasi ini:

- a. Lokasi dari Yayasan Penyandang Cacat Mandiri terletak di tepi jalan raya sehingga tidak sulit untuk menjangkaunya.
- b. Yayasan Penyandang Cacat Mandiri adalah sebuah yayasan dimana mereka melakukan pengembangan difabel dari sisi kreativitas dan juga keterampilan agar mereka dapat mandiri dan bisa menghasilkan uang dari pekerjaan mereka sendiri.
- c. Hasil karya difabel yang bekerja di sini sudah sampai di ekspor ke negara-negara lain seperti Australia dan Eropa.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa-peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum³¹. Pendekatan ini dapat mengungkap berbagai keragaman dan keunikan dalam peningkatan ekonomi oleh Yayasan Penyandang Cacat Mandiri, secara menyeluruh,

³¹Sutrisno Hadi, "Metodologi Research I", (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan penelitian deskriptif- kualitatif.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti³². Subyek yang diambil adalah mereka yang secara aktif dalam kegiatan yang ada di tempat tersebut. Maka, subyek penelitian ini adalah ketua Yayasan Penyandang Cacat Mandiri, sekretaris yayasan, dan difabel yang bekerja di yayasan tersebut.

Objek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian ini, yaitu tentang peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel dan hasil peningkatan ekonomi terhadap pekerja difabel yang bekerja di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri.

4. Penentuan Informan

Cara memperoleh informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Jadi, *purposive sampling* ini digunakan untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidaknya didasarkan pada tujuan tertentu³³. Kekuatan pengambilan sampel dengan maksud tertentu terletak pada penyeleksian kasus dikaji dengan mendalam. Jadi dalam mencari data mengenai peran dan hasil peningkatan ekonomi difabel ini penulis menentukan sendiri

³²Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), hlm. 22-23.

³³Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

informannya berdasarkan tujuan tertentu. Misalkan tentang dokumen yayasan maka penulis menemui sekretaris untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan oleh penulis yang dapat menunjang penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif³⁴.

a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah antara *pewa* dan *diwa* secara langsung³⁵. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara³⁶. Jadi, di sini penulis menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang ditunjuk.

b. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada

³⁴Andi, Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 42.

³⁵Hadi Sabari Yunus, "Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer", hlm. 357.

³⁶M. Junaidi Ghony, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi³⁷.

Teknik ini digunakan penulis agar mempermudah pada saat penulis mengamati obyek secara langsung. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pelaksanaan peningkatan ekonomi oleh Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian penulis.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal³⁸.

Laporan tersebut berupa dokumen-dokumen resmi Yayasan Penyandang Cacat Mandiri, catatan-catatan, buku pedoman yang ada di yayasan, data-data pegawai Yayasan Penyandang Cacat Mandiri, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis.

³⁷Hadari, Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gama Univ.Press,1995), hlm. 100.

³⁸Andi Prastowo "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*", hlm. 106-107.

6. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk dapat mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses³⁹.

Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini melalui penggunaan sumber dicapai melalui langkah-langkah berikut: Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

82. ³⁹Ezmir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*", (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm.

⁴⁰*Ibid*

pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan. Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴¹

Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987-329), terdapat dua strategi, yaitu :Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴² Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut peneliti mampu memperoleh kevalidan data sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informan ketika di lapangan.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar⁴³. Jadi, data yang telah didapat perlu untuk diurutkan supaya dapat mempermudah dalam mengorganisasikannya ke dalam kategori. Selain itu, analisis data dalam metode penelitian kualitatif harus dilakukan terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan cara induktif dan mencari pola model, tema serta teori⁴⁴.

⁴¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2004), hlm. 331.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330.

⁴³*Ibid*, hlm. 95.

⁴⁴Andi Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*", hlm. 45.

Model analisis data pada penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data⁴⁵.

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan bagan. Dalam penarikan kesimpulan yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan⁴⁶.

⁴⁵Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 288.

⁴⁶Miles dan Matthew B, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru", (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini direncanakan dibagi menjadi empat bab, didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut:

Bab I :Pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II :Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya Yayasan Penyandang Cacat Mandiri, alamat kantor, dasar hukum, struktur kepengurusan, visi dan misi, maksud tujuan, program kegiatan, sumber dana atau bantuan, fasilitas dan sarana penunjang, profil difabel yang ada di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri.

Bab III : Pembahasan pada bab ini penelitian dimulai dengan pelaksanaan program Yayasan Penyandang Cacat Mandiri, peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel, selanjutnya bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Yayasan Penyandang Cacat Mandiri.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel adalah dalam terdapat tiga peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai pendamping, yaitu meliputi; *Pertama* adalah peran pendamping sebagai motivator. *Kedua* adalah peran pendamping sebagai komunikator. *Ketiga* adalah peran pendamping sebagai fasilitator.

Hasil peningkatan ekonomi melalui peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri adalah *Pertama*, meningkatnya kualitas sumber daya manusia sehingga hidup difabel menjadi lebih baik. *Kedua*, difabel yang lebih produktif karena mempunyai keterampilan dan dapat hidup dengan layak. *Ketiga*, partisipasi difabel dalam proses penguatan kelembagaan agar yayasan lebih maju.

Kesejahteraan difabel melalui peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri yang sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat menjelaskan hak-hak penyandang cacat adalah *Pertama*, pendidikan tentang keterampilan kerja sehingga

pekerjaan mereka menjadi lebih baik. *Kedua*, pekerjaan yang layak sesuai dengan kondisi kecacatan sehingga pekerjaan mereka lebih maksimal dan tepat. *Ketiga*, partisipasi dalam pekerjaan yang membuat Yayasan Penyandang Cacat Mandiri semakin maju. *Keempat*, aksesibilitas untuk kemandirian difabel agar mudah bergerak dan bekerja. *Kelima*, hak yang sama untuk difabel tanpa ada yang dibedakan atau tidak seimbang dalam pemenuhan hak.

B. SARAN-SARAN

Berkenan dengan peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel, maka saran yang perlu disampaikan adalah

Pertama, Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai sebuah yayasan yang sudah cukup sukses dalam memajukan pekerjaannya sebaiknya lebih melihat lagi kebutuhan mereka yang mendasar. Karena di yayasan tersebut hampir seluruhnya difabel daksa, perlu adanya pompa angin untuk memompa kursi roda mereka. Sehingga mereka tidak kesusahan ketika rodanya kempes.

Kedua, untuk pengurus Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Bapak Joko Purwadi tingkatkan lagi usaha dalam menyadarkan dan membangun yayasan tersebut agar nantinya difabel yang ada di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dapat menjadi mandiri dan lebih berkarya.

Ketiga, untuk pemerintah seharusnya lebih secara langsung memberikan pengawasan kepada Yayasan Penyandang Cacat Mandiri

karena difabel yang ada di sana membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah khususnya pemerintah kota.

Keempat, untuk penelitian selanjutnya perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang difabel yang ada di Yogyakarta apakah mereka sudah diberi hak-haknya dalam pekerjaan yang mereka jalani. Peran yayasan dalam meningkatkan ekonomi difabel sudah saya teliti, dan bisa dilanjutkan dengan meneliti kemandirian yang mereka rasakan setelah mendapatkan pelatihan dan juga peningkatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Imam Wahyudi, "Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Keterampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cabelan, Bantul, Yogyakarta)", Fakultas dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.
- Andi,Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*", Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Biro Hukum Departemen Sosial RI, "*Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 1988 Tentang Upaya Peninggalan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat*".
- Bruce J. Cohen, "*Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*", Jakarta: Rineke Cipta, 1992.
- Coleridge Peter, "*Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-negara Berkembang*", terj. Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ezmir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*", Jakarta: Rajawali,2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial, "*Pedoman Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Cacat Dalam Keluarga*", Jakarta: Departemen Sosial, 2005.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Orang dengan Kecacatan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial, "*Standarisasi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Netra dalam Panti*", Jakarta, 2008.
- Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Ginanjjar Kartasasmita, "*Pembangunan untuk Rakyat*", Jakarta: PTPustaka Cides, 1996.

- Hadari, Nawawi, *“Metode Penelitian Bidang Sosial”*, Yogyakarta: Gama Univ.Press,1995.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Penyandang Cacat Nasional dan Internasional, Jakarta: Himpunan Wanita Penyandang Cacat Indonesia, 2001.
- Irma Dyah Saniscara, *“Faktor Yang Berperan Dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel (Study Pada Tarjono Slamet, Manager Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta)”*, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.
- Ishak Salim, dkk., *“Memahami Pemilihan Umum dan Gerakan Politik Kaum Difabel”*, Sleman: SIGAB, 2014.
- M. Junaidi Ghony, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Miles dan Matthew B, *“Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru”*, Yogyakarta: UIN Press, 1992.
- Mubyarto, *“Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia”*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Mulyadi S, *“Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan”*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
- Muraji, *“CIQAL (Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities) Dalam Memberdayakan Ekonomi Diffable Daerah Istimewa Yogyakarta”*, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.
- Penyusun Kamus Pusat Pengetahuan dan Pengembangan Bahasa, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia, cetakan ke-3.
- Riswadi, *“Ilmu Sosial Dasar Dalam Tanya Jawab”*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, pasal 6.
- Usman Yatim & Enny A. Hendaryo, *“Zakat dan Pajak”*, Jakarta: PT Bina Rena Parieara,1992.
- Soerjono Soekanto, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 1986.

Sukardi, *“Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sutrisno Hadi, *“Metodologi Research I”*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

T.Sumarno Nugroho, *“Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial”*, Yogyakarta: PT Hanindita, 1987.

Q.s Abasa ayat 1-2.

Yayasan Penyandang Cacat Mandiri, diakses dari <http://www.bisamandiri.com/mitra/yayasan-penyandang-cacat-mandiri-yogyakarta/>

Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik”*, Jakarta: KENCANA, 2013.

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara kepada Ketua dan Pengurus Yayasan Penyandang Cacat Mandiri

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan Penyandang Cacat Mandiri?
2. Apa visi dan misi didirikannya Yayasan Penyandang Cacat Mandiri?
3. Bagaimana struktur organisasi di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri?
4. Berasal darimana sajakah difabel yang bekerja di sini?
5. Bagaimana cara perekrutan pekerja difabel?
6. Apa sajakah program kerja yang ada di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri?
7. Bagaimana pelaksanaan program kerja yang sudah dirancang tersebut?
8. Apakah yayasan ini pernah mengadakan AMT?
9. Apakah anda memberi motivasi kepada pekerja difabel di sini?
10. Bagaimana bentuk motivasi yang anda berikan?
11. Apakah pemberian motivasi tersebut berdampak positif pada pekerja difabel yang ada di yayasan?
12. Apakah anda menjadi penghubung antara pekerja difabel dengan orang luar atau lembaga?
13. Bagaimana cara anda bergaul dengan pekerja difabel?
14. Apakah ada yang membantu menjadi komunikator diluar pengurus yayasan?
15. Apakah ada penyampaian aspirasi difabel kepada lembaga di luar yang terkait?
16. Apa saja hambatan ketika menjadi komunikator pekerja difabel?
17. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh yayasan?
18. Sebagai pengurus, fasilitas apa saja yang anda berikan kepada difabel yang bekerja di sini?
19. Apa yang anda lakukan ketika ada difabel yang bermasalah?
20. Bagaimana anda memberikan strategi kerja?

21. Apakah anda berusaha memberikan apa yang dibutuhkan oleh pekerja difabel?
22. Apa sajakah hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan program?
23. Apakah ada program khusus yang dirancang untuk meningkatkan ekonomi difabel?
24. Bagaimanakah bentuk program yang diberikan untuk difabel yang bekerja di sana?
25. Dimana program tersebut dilaksanakan?
26. Kapan program tersebut dilaksanakan?
27. Selain pelatihan, apa program yang diberikan oleh yayasan untuk difabel?
28. Seberapa jauh perkembangan keterampilan difabel setelah adanya pelatihan?
29. Bagaimana respon dari difabel setelah dilakukan sebuah program atau pelatihan?
30. Apakah mereka diberi upah dari pekerjaan mereka saat ini?
31. Bagaimana sistem penggajian di yayasan ini?
32. Bagaimana dengan perekonomian mereka? Apakah ada perkembangannya dari mulai masuk yayasan sampai saat ini?
33. Apakah ada dari difabel yang mandiri atau membuka lahan pekerjaan sendiri?
34. Bagaimana hasil yang diperoleh difabel setelah pelatihan yang diadakan?
35. Bagaimana cara meningkatkan kualitas SDM difabel?
36. Apakah ada program pengembangan modal? Jika ada, seperti apa?
37. Bagaimana dengan pengembangan peluang kerja dan usaha?
38. Apakah difabel ikut berpartisipasi dalam penguatan lembaga?
39. Bagaimana yayasan memenuhi kebutuhan difabel?
40. Bagaimana cara anda agar difabel tetap produktif?
41. Bagaimana cara menyebarkan promosi tentang mainan edukasi yang dibuat?

42. Apakah ada pengajaran pendidikan di sini? Bagaimana bentuknya?
43. Bagaimana dengan pelaksanaan tugas difabel? Apakah mereka sudah bekerja dengan baik?
44. Apakah anda membagi peran dan tugas sesuai kemampuan difabel?
45. Bagaimana dengan aksesibilitas difabel? Apakah sudah baik menurut mereka yang difabel?
46. Apakah yayasan ini menjadi tempat rehabilitasi?
47. Bagaimana anda membagi hak untuk mereka?
48. Apakah ada yang pernah protes dengan sikap anda ke mereka?
49. Apakah di yayasan ini ada difabel yang membuat usaha sendiri di luar yayasan dan di beri bantuan oleh yayasan?
50. Apakah difabel di sini ikut berperan dalam penguatan lembaga? Bagaimana bentuknya?
51. Apakah peningkatan ekonomi difabel yang bekerja di sini terlihat?
52. Apa harapan anda untuk yayasan dan difabel yang bekerja di sini?

B. Pedoman wawancara kepada pekerja difabel

1. Sejak kapan anda mulai bekerja di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri?
2. Kegiatan apa yang anda lakukan di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri?
3. Mengapa anda tertarik masuk ke dalam yayasan ini?
4. Keahlian apa yang anda miliki di sini?
5. Apakah anda bekerja hanya sesuai keahlian anda?
6. Mengapa anda tertarik untuk bekerja di sini?
7. Apakah anda diberikan motivasi oleh pengurus di sini?
8. Bagaimana bentuk motivasi yang anda terima dari yayasan?
9. Seberapa besar motivasi yang diberikan terhadap semangat anda berada di yayasan ini?
10. Apa saja fasilitas yang anda terima dari yayasan?

11. Apakah fasilitas yang anda terima membantu anda dalam pekerjaan anda di sini?
12. Fasilitas apa yang anda butuhkan selain yang sudah tersedia?
13. Apakah sarana pra-sarana di sini sudah cukup baik untuk anda?
14. Apakah pengurus yayasan memberi strategi kerja kepada anda?
15. Apakah pengurus di sini adalah mereka yang dapat berkomunikasi dengan anda secara baik?
16. Apakah pengurus dari sini dapat mewakili anda berkomunikasi dengan orang luar/lembaga?
17. Apakah ada penyampaian aspirasi kepada lembaga di luar yang terkait?
18. Apakah anda nyaman bergaul dengan pengurus di sini?
19. Apakah pengurus yayasan di sini adalah orang yang dapat memecahkan masalah yang terjadi?
20. Apakah pengurus adalah orang yang aktif dalam berkomunikasi dengan anda?
21. Apakah ada pelatihan keterampilan di yayasan ini? Bagaimana bentuknya?
22. Materi apa yang disampaikan pada pelatihan tersebut?
23. Apakah anda merasakan manfaat dari pelatihan tersebut?
24. Siapa saja yang memberikan pelatihan di sini?
25. Apakah anda menerima pelatihan keterampilan komputer atau sejenisnya?
26. Bagaimana dengan diri anda, apakah dengan bekerja di sini menjadi orang yang lebih baik dalam hal kualitas diri?
27. Bagaimana yayasan mewujudkan hal tersebut?
28. Apakah ada program untuk pengembangan permodalan?
29. Apakah ada difabel yang membuka usaha di luar yayasan?
30. Bagaimana dengan kesempatan kerja yang ada? Apakah anda mendapatkan porsi yang sesuai?

31. Apakah anda mendapatkan posisi yang tepat dalam pekerjaan anda di sini?
32. Bagaimana cara anda berpartisipasi dalam yayasan ini?
33. Apakah ada kegiatan rutin yang diadakan dan menjadi wadah anda untuk berpartisipasi?
34. Bagaimana cara yayasan memenuhi kebutuhan anda?
35. Apakah yang anda dapatkan dari yayasan ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anda?
36. Apakah ada pengajaran tentang pendidikan? Pendidikan seperti apa?
37. Apakah diaplikasikan ke dalam pekerjaan?
38. Bagaimana yayasan memberi tugas kepada anda agar anda tetap ada pekerjaan setiap harinya?
39. Siapakah yang bertugas untuk menyebarkan informasi tentang yayasan ini? Apakah anda tahu bagaimana caranya?
40. Apakah anda termasuk orang yang ikut berpartisipasi dalam keputusan di yayasan? Seperti apa bentuk partisipasinya?
41. Bagaimana yayasan ini menjadikan anda sejahtera?
42. Apakah ada pengajaran pendidikan di luar pengetahuan tentang pekerjaan anda?
43. Apakah anda nyaman dengan posisi kerja anda sekarang?
44. Bagaimana cara pengurus yayasan memberikan tugas kepada anda?
45. Bagaimana dengan aksebiitas di sini?
46. Apakah ada yang menyulitkan anda?
47. Apakah fasilitas yang anda rasa masih kurang?
48. Apakah di sini menjadi tempat rehabilitasi?
49. Apakah pengurus yayasan, khususnya ketua memainkan perannya dengan baik?
50. Apakah beliau pilih kasih?
51. Bagaimana yayasan memberikan hak kepada anda?
52. Apakah hasil yang anda terima setelah bekerja di sini?
53. Apakah dari hasil tersebut anda merasa ada peningkatan ekonomi?

54. Bagaimana bentuk peningkatan ekonomi yang anda rasakan selama ini?
55. Apa hambatan yang anda rasakan selama bekerja di sini?
56. Apakah menurut anda Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sudah melaksanakan perannya dengan baik?
57. Apa sajakah peran dari yayasan ini yang membuat anda merasa betah bekerja di sini?
58. Apakah yang anda harapkan dari bekerja di yayasan ini?



Pedoman Observasi

1. Mengamati bagaimana peran yang telah dilakukan oleh Yayasan Penyandang Cacat Mandiri yang berupa cara berkomunikasi, bagaimana cara mengelola difabel di yayasan, dan bagaimana cara pengurus memberikan peran secara nyata setiap harinya.
2. Mengamati produksi dan penerimaan pesanan dari luar negeri yang didapatkan oleh Yayasan Penyandang Cacat Mandiri.
3. Mengamati pekerja difabel yang sedang bekerja untuk pembuatan mainan edukatif.
4. Mengamati tempat-tempat yang digunakan oleh yayasan tersebut untuk kegiatan, terutama untuk produksi mainan edukatif.
5. Mengamati segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri.

Pedoman Dokumentasi

Mencari dokumen-dokumen resmi Yayasan Penyandang Cacat Mandiri, foto-foto kegiatan, catatan-catatan, data-data pegawai Yayasan Penyandang Cacat Mandiri, data barang, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis.

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Gambar Produksi Yayasan Penyandang Cacat Mandiri



WNA dari Jerman yang Ikut Berpartisipasi



Suasana Lokasi Produksi



Paket Siap Kirim ke Spanyol



Nama Merk Sound System Pesanan Spanyol



Coldo, WNA Spanyol Ikut Membantu Produksi

B. Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

Ki-Ka: Mas Tri, Mas Mandra, dan Pak Mardi



k Speaker

Contoh Dipan yang Sudah Difinishing



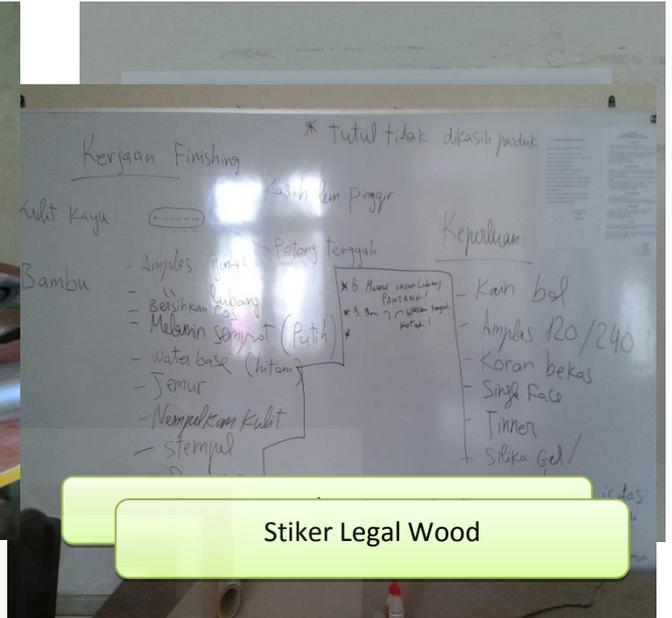
Contoh Mainan Edukasi 1



Contoh Mainan Edukasi 2



Contoh Alat Produksi
Contoh Catatan Bagian Produksi



Stiker Legal Wood



fabel

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dita Kusumaningrum
Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 10 Januari 1992
Alamat : Jalan Timoho Utara 64c Yogyakarta 55281
Nama Ayah : Untung Wahyono
Nama Ibu : Inawati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Demangan 1998-2004
2. MTs Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta 2005-2007
3. MA Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta 2008-2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 3 Paduan Suara Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Juara 3 Lomba Hijab Tingkat Wilayah Oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah 2011-2012
2. Ketua Komisariat Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah 2013
3. Anggota KIR 2008

Yogyakarta, 3 Mei 2015

Dita Kusumaningrum
NIM. 11230051